



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Dearlina Sinaga⁽¹⁾; Maya Andriani⁽²⁾.

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : mayaandriani6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang dari 78 populasi yang ada (*Total Sampling*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungannya. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh (t hitung = 6.106 > t tabel = 1,9908) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh (t hitung = 4.726 > t tabel = 1,9908) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji F nilai F hitung = 54.381 > F tabel = 3,12 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka baik secara parsial dan simultan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, dengan kontribusi sebesar 58,1% sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian Indonesia saat ini mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha khususnya industri. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, berproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk. Persaingan saat ini semakin lebih kompetitif dimana sejak Awal Januari 2016 telah ditetapkan era Perdagangan bebas untuk negara-negara Asean yang dikenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN diartikan sebagai bentuk integrasi ekonomi ASEAN yang artinya semua negara-



negara yang berada dikawasan Asia Tenggara (ASEAN) menerapkan sistem perdagangan bebas. Indonesia dan seluruh negara-negara ASEAN lainnya (9 negara lainnya) telah menyepakati perjanjian MEA tersebut atau yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *ASEAN Economy Community* atau AEC.

Sebagai pasar tunggal yang berbasis produksi nantinya ASEAN harus memiliki lima elemen utama yaitu (i) Aliran bebas barang, (ii) Aliran bebas jasa, (iii) Aliran bebas investasi, (iv) Aliran modal yang lebih bebas, serta (v) Aliran bebas tenaga kerja terampil. Salah satu komponen penting dan paling berbahaya dalam AEC adalah ASEAN Framework Agreement on Trade in Services (AFAS), kesepakatan ini pada akhirnya mengarah pada perluasan secara terus menerus komitmen jasa-jasa ke arah arus bebas dengan fleksibel, mencakup liberalisasi jasa bisnis; jasa profesional; konstruksi; distribusi; pendidikan; jasa lingkungan; pelayanan kesehatan; transportasi maritim; telekomunikasi; dan turisme. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean tentunya akan membawa angin segar bagi perekonomian di Indonesia, karena akan memberikan kesempatan yang semakin luas kepada Masyarakat Indonesia untuk mengembangkan karir dan juga usahanya di pasar Internasional, tentunya hal ini dapat terealisasi apabila tenaga kerja di Indonesia dibekali dengan kemampuan atau kompetensi yang baik, akan tetapi jika tenaga kerja yang ada tidak dibekali dengan kompetensi yang unggul maka bisa saja Masyarakat Ekonomi Asean bukan menjadi sebuah peluang akan tetapi menjadi sebuah ancaman, dan sebagai dampaknya adalah terjadinya peningkatan angka pengangguran di Indonesia.

Pengangguran merupakan masalah yang biasa dihadapi setiap negara. Di Indonesia jumlah pengangguran terbanyak justru dari kelompok terdidik. Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau tidak berminat dan berniat untuk menciptakan lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri. Sebenarnya, kalau seseorang menciptakan lapangan kerja akan berdampak positif untuk orang lain juga, misalnya dengan berwirausaha.

Jumlah pengangguran di Indonesia cukup fantastis berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, bertambah sebanyak 6,4 juta orang dibanding Agustus 2014 atau bertambah sebanyak 3,0 juta orang dibanding Februari 2014. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sejak Februari 2014-Februari 2015 jumlah pengangguran di Indonesia meningkat 300 ribu orang, sehingga total mencapai 7,45 juta orang. Pada Februari 2015, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke



bawah sebesar 45,19 persen, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan Sarjana ke atas hanya sebesar 8,29 persen. (www.bps.go.id)

Berdasarkan pemaparan data di atas dikatakan bahwa hingga tahun 2015 penyerapan tenaga kerja tertinggi masih di dominasi dari angkatan kerja dengan tamatan pendidikan dasar, sementara angkatan kerja dengan pendidikan tinggi masih jauh tertinggal dibandingkan pendidikan dasar. Kondisi ini adalah sebuah ironi dimana seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan tetapi pada kenyataannya angkatan kerja dari kaum pendidikan tinggi adalah salah satu penyumbang terbesar angka pengangguran.

Mengutip sosiolog David Mc Clelland, dibutuhkan minimal 2 % atau 4,8 juta wirausaha dari populasi penduduk Indonesia, sebagaimana prasyarat suksesnya pembangunan ekonomi suatu negara. Sementara itu pertumbuhan wirausaha di Indonesia hingga akhir tahun 2015 baru mencapai 1,65% ini masih jauh dari standar minimal yang ditentukan, dan Indonesia juga masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga terkait masalah pertumbuhan wirausaha, dimana negara Singapura memiliki wirausaha 7,2 %, Malaysia 2,1 %, Thailand 4,1 %, Korea Selatan 4,0 %, dan Amerika Serikat 11,5 % dari seluruh populasi penduduknya. Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas



pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil risiko (*risk averter*) cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko (*risk taker*) untuk meninggalkan *comfort zone* cenderung akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya.

Faktor demografis (*gender*, latar belakang pendidikan orang tua, dan pengalaman bekerja) dapat mempengaruhi pilihan karir menjadi wirausahawan. Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir, dapat diprediksi oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior-TPB*) yang dikemukakan oleh Hannes Leroy et all (2009). TPB menggunakan tiga pilar sebagai anteseden dari intensi, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Pendidikan Ekonomi adalah salah satu dari 8 (delapan) program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, dimana para lulusannya kelak diproyeksikan sebagai tenaga pengajar yang tidak hanya kompeten dibidangnya akan tetapi juga mampu untuk menciptakan peluang usaha ditengah-tengah persaingan yang semakin kompetitif seperti saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang pengajaran akan tetapi mampu menciptakan peluang usaha adalah dengan mendidik mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya dengan mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum yang diberikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tujuan diberikan mata kuliah tersebut agar mahasiswa dapat memiliki jiwa atau karakteristik wirausaha serta menumbuhkan minat dan bakat mereka. Dengan memiliki jiwa dan karakteristik wirausaha diharapkan mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan tentunya mereka didorong untuk bisa menjadi wirausaha, hal ini harus didukung dengan pemahaman kewirausahaan melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungannya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 78 orang. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data variabel Pendidikan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dengan menggunakan angket.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kecenderungan pendidikan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, maka dilakukan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kecenderungan pendidikan kewirausahaan akan disajikan pada gambar berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Kecenderungan Pendidikan Kewirausahaan

| Interval Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------------------------|-----------|------------|---------------|
| $\bar{X} > 48,00$ | 71 | 91,03% | Sangat Tinggi |
| $37,33 < \bar{X} \leq 48,00$ | 7 | 8,97% | Tinggi |
| $26,66 < \bar{X} \leq 37,33$ | 0 | 0 | Sedang |
| $15,99 < \bar{X} \leq 26,66$ | 0 | 0 | Rendah |
| $\bar{X} \leq 15,99$ | 0 | 0 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 78 | 100 | |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Lingkungan Keluarga

| Interval Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------------------------|-----------|------------|---------------|
| $\bar{X} > 49,50$ | 0 | 0% | Sangat Tinggi |
| $43,50 < \bar{X} \leq 49,50$ | 1 | 1,28% | Tinggi |
| $37,50 < \bar{X} \leq 43,50$ | 52 | 66,67% | Sedang |
| $31,50 < \bar{X} \leq 37,50$ | 23 | 29,49% | Rendah |
| $\bar{X} \leq 31,50$ | 2 | 2,56% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 78 | 100% | |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Minat Berwirausaha

| Interval Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------------------------|-----------|------------|---------------|
| $\bar{X} > 60,00$ | 66 | 84,62% | Sangat Tinggi |
| $46,66 < \bar{X} \leq 60,00$ | 12 | 15,38% | Tinggi |
| $33,33 < \bar{X} \leq 46,66$ | 0 | 0% | Sedang |
| $20,00 < \bar{X} \leq 33,33$ | 0 | 0% | Rendah |
| $\bar{X} \leq 20,00$ | 0 | 0% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 78 | 100% | |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh (t hitung = $6.106 > t$ tabel = $1,9908$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh (t hitung = $4.726 > t$ tabel = $1,9908$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diterima.

Dari hasil uji ANOVA atau F test di dapat nilai F hitung = $54.381 > F$ tabel = $3,12$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Karena nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha diterima.

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen

Berdasarkan hasil deskripsi data dan variabel pendidikan kewirausahaan, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini seharusnya memegang peranan yang tinggi dalam diri mahasiswa., dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat terjun dalam dunia wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah pendidikan kewirausahaan, maka



semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas HKBP Nommensen.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama perkuliahan merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha. Selain itu, sistem pendidikan dan pembelajaran dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan dikampus serta adanya contoh kesuksesan berwirausaha dilingkungan kampus dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Zimmerer , Scarborough dan Wilson (2008: 20), salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki minat berwirausaha. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberi kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen

Berdasarkan hasil deskripsi variabel lingkungan keluarga, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Univeristas HKBP Nommensen termasuk dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan yang cukup tinggi dalam diri mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Semakin tinggi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah lingkungan keluarga maka semakin rendah minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang.



3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen.

Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 54,381 dan $\text{sig} = 0,000$. Karena $\text{sig} F < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen.

Pendidikan kewirausahaan memiliki koefisien (b_1) sebesar 0,582 artinya setiap perubahan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1% maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 58,2%. Selanjutnya lingkungan keluarga memiliki koefisien (b_2) sebesar 0,808 artinya setiap perubahan variabel lingkungan keluarga sebesar 1% akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 80,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi minat berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah pendidikan dan lingkungan keluarga maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahasiswa.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,581 atau 58,1%. Jadi dapat dikatakan bahwa 58,1% minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 54,381 dan $\text{sig} = 0,000$. Karena $\text{sig} F < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,581 atau 58,1%. Jadi dapat dikatakan bahwa 58,1% minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan



kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh (t hitung = 6.106 > t tabel = 1,9908) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima.
3. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh (t hitung = 4.726 > t tabel = 1,9908) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abror, Abd. Rachman.2008. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana
- [2]. Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA
- [3]. Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [4]. Djamarah, Bahri, Syaiful. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media
- [5]. Endang Mulyani. 2011. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah".vol4:4. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6]. Ghozali, I.2006."Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS".
- [7]. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8]. M. Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- [9]. Martin Handoko. 2008. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- [10]. Muchammad Arif Mustofa. 2014. *Pengaruh Pengentahuan Kewirausahaan Self Efficacy,dan Karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok .* Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Yogyakarta
- [11]. Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- [12]. Cipta.
- [13]. _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [14]. Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [15]. Sudjono,Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- [16]. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuanatitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [17]. Sumarsono, Sony.2010.*Kewirausahaan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18]. Suryana. 2013. *Kewirausahaan:kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- [19]. Yanti, Putu Eka Desy, I Made Nuridja dan I Ketut Dunia. 2015. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siwa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja".vol 4:2. Universitas Pendidikan Ganesha.P
- [20]. Yulianti, Ida. 2013. "Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah
- [21]. Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2013".vol 2:2. Universitas Muhamaddiyah Purworejo.